

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adaptasi yang baik dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus terus berkembang dan berproses sesuai dengan perkembangan zaman. Standar-standar dalam output maupun outcome pendidikan juga terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman. Penerapan kurikulum 2013 membawa konsekuensi adanya perubahan mendasar dalam kegiatan belajar di kelas dan proses penilaiannya. Kurikulum 2013 menuntut proses belajar siswa aktif untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Selain itu, penilaian dengan menggunakan pendekatan multiaspek dan multicara. Penilaian dilakukan tidak hanya pada proses akhir belajar, tetapi juga dilakukan sepanjang proses belajar berlangsung, yang disebut dengan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang memengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan

---

<sup>1</sup> . Retno Dewi Irmawati. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 5, No.2, Agustus 2018. 3-4

yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah.

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada perkembangan afektif peserta didik. Model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik. Dengan model pembelajaran ini, anak tingkat SD akan belajar sesuai dengan tema yang dipilih oleh guru secara teratur tiap minggu.<sup>3</sup>

Sebagian besar siswa untuk saat ini masih kurang dalam keterampilan berfikir kritis, serta penyelesaian masalah mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan menengah. Dikarenakan menurut hasil penelitian lapangan ternyata banyak pengalaman yang didapat dari luar sekolah dari pada di dalam sekolah, ini menyebabkan ketidaksesuaiannya tujuan yang diharapkan, sehingga pada nantinya juga akan berpengaruh dalam lapangan pekerjaan, yang seharusnya dari dunia pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi diharapkan dapat mampu bersaing

---

<sup>2</sup>. Hasrawati. *Perangkat Pembelajaran Tematik Di Sd*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 3 No. 1, June 2016. 37-49

<sup>3</sup>. Rosyidah Umami Octavia. Pengembangan Buku Teks Kelas V Sekolah Dasar Berbasis Tematik Dengan Model Multiple Games. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 2, No 2, Mei 2016.

dalam mencari lapangan pekerjaan atau bahkan, membuka lapangan pekerjaan baru, malah justru sebaliknya keterampilan yang didapat dari luar sekolah yang mampu memberikan kontribusinya dalam lapangan pekerjaan.

Seharusnya banyak kompetensi yang diharapkan oleh guru maupun peserta didik tidak tercapai, sebab pembelajaran yang masih kurang mengena. Aktivitas pembelajaran akan membekas pada pikiran siswa, jika siswa dapat melakukan kegiatan secara langsung sehingga mendapatkan pengalaman dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, lalu mampu mengkaitkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Paradigma lama dalam dunia pendidikan yang lebih menekankan pada aktifitas guru, menyebabkan timbulnya gangguan-gangguan dalam pembelajaran di kelas, khususnya bagi peserta didik yang merasa belum terlayani dengan baik oleh sang guru. menyebutkan masalah umum yang biasa dihadapi peserta didik berkesulitan belajar di sekolah antara lain : a. Masalah bahasa (*language problem*) b. Masalah perhatian dan aktifitas (*attention & activity problem*) c. Masalah ingatan (*memory problem*) d. Masalah kognitif (*cognitive problem*) e. Masalah sosial dan emosi (*Social-Emotinal Problem*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> . Srikandi Octaviani. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9. No.2 Juli 2017. 93-98

<sup>5</sup> . J. David Smith, Inklusi : *Sekolah Rumah untuk Semua*, Terj. Dennis, (Bandung : Nuansa, 2006), 81

Sesuai karakteristik kognitif, sosial, emosi, dan fisik, siswa dapat dikategorikan “banyak pola” atau banyak tingkah, banyak gerak/senang bergerak, dan “nakal” dalam interaksi sosialnya. Dalam kondisi atau lingkungan tertentu perilaku-perilaku seperti itu masih bisa dimaklumi atau ditolerir sebagai tanda dari usia mereka. Biasanya tingkat karakter dan emosi menunjukkan adanya kendala yang belum disadari oleh orang-orang sekitarnya, terutama dalam proses pembelajaran yang diharapkan terjadi interaksi harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa itu sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari dalam diri si anak atau juga dari eksternal anak. Maka dari itu pada pembelajaran tematik ini ada beberapa metode pembelajaran seperti *Inkuiri learning*, CTL (*Contekstual Learning*).<sup>6</sup>

*“Higher order thinking skills include critical thinking, problem solving, decision making, and creative thinking. Thinking does not occur spontaneously but must be “evoked” by “problems and questions” or by “some perplexity, confusion or doubt.” It is important to teach students to think about their own thinking processes (Kauchak & Eggen, 1998). Higher order thinking skills include critical, logical, reflective, metacognitive, and creative thinking”.*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemikiran kreatif. Berpikir tidak terjadi secara spontan tetapi harus "ditimbulkan" oleh "masalah dan pertanyaan" atau "beberapa kebingungan, kebingungan, atau keraguan." Adalah penting untuk mengajar siswa pikirkan proses berpikir mereka sendiri. Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk kritis, pemikiran logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> . Daniel Muijs dkk., *Effektive Teaching : Teori dan Aplikasi*, Terj. Helly Prajitno, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 4

<sup>7</sup> . Rhashvinder K. A. Singh, dkk. *A Review of Research on the Use of Higher Order Thinking Skills to Teach Writing*. International Journal of English Linguistics. Vol. 8, No. 1; 2018.

Keterampilan berfikir kritis serta dapat menyelesaikan pemecahan masalah, oleh karena itu keterampilan tersebut dapat dilatihkan dalam pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill), pembelajaran ini tentunya sudah ada pada taksonomi Bloom yang kemudian dibenahi oleh Anderson dan Karthwohl. Pada taksonomi Bloom menekankan pada tiga ranah kompetensi yaitu ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Dalam membelajarkan siswa agar mampu berfikir kritis dan penyelesaian masalah, maka dalam pembelajaran HOTS memberikan materi dan soal-soal yang dapat melatih berfikir kritis dan penyelesaian masalah, oleh sebab itu dalam pengembangan pembelajaran HOTS ini, telah mengembangkan buku ajar sebagai pegangan siswa untuk berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah, didalam buku ajar tersebut tentu materi yang dipaparkan disesuaikan pada realitas pada kehidupan nyata selain itu, soal-soal yang dibuat juga berbasis HOTS, yang menuntut siswa dalam berfikir tingkat tinggi, kenapa demikian karena saat ini buku ajar yang telah ada masih belum pada tingkat agar siswa dapat berfikir secara analitis atau berfikir tingkat tinggi, soal-soal yang dibuat masih seperti apa, bagaimana, kenapa, sehingga tidak dapat menuntun siswa untuk dapat mencari penyebab, serta akibat dari pertanyaan yang dipaparkan, yang nanti akan mengarah pada aspek pengetahuan, afektif dan psikomotorik pada siswa. oleh karena itu siswa dapat mengaitkan pengetahuan antara pengetahuan yang lain.

*“It is inclined to the theory of constructivism in which students construct their knowledge as well as associating the existing knowledge with the newly learnt knowledge”.*

Ini cenderung pada teori konstruktivisme dimana siswa membangun pengetahuan mereka serta mengaitkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru.<sup>8</sup>

Buku ajar ini didasarkan pada latihan-latihan soal yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan tema sebagai materi yang akan dikembangkan. Soal-soal yang ada pada buku ajar ini didasarkan pada pengembangan kognitif siswa seperti yang telah dikemukakan pada taksonomi Bloom mulai dari C1, C2, C3, C4, dan C5.

*“Higher-order thinking skills (HOTS) lead to the ability to apply INTRODUCTION knowledge, skills and values in reasoning, reflection, problem solving, decision making, innovating and creating new things”.*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mengarah pada kemampuan untuk menerapkan PENDAHULUAN pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam penalaran, refleksi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berinovasi dan menciptakan hal-hal baru.<sup>9</sup>

Pengertian dari buku ajar yang dijelaskan menurut peraturan menteri pendidikan nasional dan Chomsin dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar memiliki tujuan yang sama yaitu dalam meningkatkan kompetensi siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Buku ajar sebagai alat dalam mencapai kompetensi siswa diharapkan dapat relevan saat digunakan dalam pembelajaran, dikatakan relevan buku ajar tersebut dalam menyampaikan materi mudah dimengerti oleh siswa, sehingga

---

<sup>8</sup>. Abdul halim dkk. *Mathematics Teachers' Level of Knowledge and Practice on the Implementation of Higher-Order Thinking Skills (HOTS)*. EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education. Vol 13, No 01, 2017.

<sup>9</sup>. Siti Rohmi Yulianti & Ika Lestari. *Higher-order thinking skills (hots) analysis of Students in solving hots question In higher education*. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol. 32 No. 2 Oktober 2018

siswa akan tertarik dengan materi yang ada pada buku ajar, selain itu materi dalam buku ajar tersebut dapat member penjelasan secara otentik dan pengealaman yang dapat di praktikkan langsung pada siswa.<sup>10</sup>

Pada saat ini buku ajar yang dipakai sebagai pegangan siswa, yang digunakan oleh lembaga pendidikan sekolah memang sudah memenuhi standart pendidikan nasional, akan lebih baik buku ajar tersebut dikembangkan lagi sehingga lebih dapat memberikan respon pada kreatifitas dan inovasi siswa dalam meningkatkan kompetensinya. Apalagi dengan kurikulum 2013 saat ini yang diharuskan pemberian materi ajar serta pemanfaatan lingkungan belajar yang yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam belajar didalam kelas maupun lingkungan social saat siswa berda dalam kelas. Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik, dengan menggunakan tema pada setiap materinya. Dengan pembelajaran tema tersebut cakupan materi akan lebih luas.

Pemanfaatan buku pembelajaran sekarang sangat variatif , pemanfaatan bahan ajar, sumber belajar yang bermacam-macam jenisnya, dengan demikian seorang guru harus dapat memilih buku ajar yang sesuai diterapkan pada pembelajaran, akan lebih baik lagi jika seorang guru dapat mengembangkan bahan ajar salah satunya yaitu buku ajar. Pengembangan buku ajar sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kompetensi dasar kognitif, afektif dan psikomotr siswa serta dapat mennjang

---

<sup>10</sup>. Raudlatul Jannah, *Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Mallimuna. Vol 02, No 01, Oktober 2016.

pengalaman siswa dalam materi pelajaran tersebut atau tema yang diberikan sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini akan mengembangkan buku ajar tematik berbasis latihan soal-soal HOTS pada kelas V. memang pada saat ini setiap sekolah selalu menggunakan buku ajar sebagai pegangan siswa dalam pembelajaran serta sebagai sumber belajar, selain itu buku ajar merupakan sumber belajar yang sangat menjadi andalan bagi setiap sekolah untuk dijadikannya sebagai salah satu sumber belajar yang dirasa praktis oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan Buku Ajar tematik berbasis HOTS ini agar bertujuan secara langsung memberikan sub-sub tema yang dapat meningkatkan berfikir siswa dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang ada.

Arifin berpendapat bahwa pengembangan adalah perubahan secara bertahap kearah yang lebih tinggi, lebih luas serta mendalam dan menyeluruh sehingga tercipta kematangan dan kesempurnaan dari yang sebelumnya. Menurut Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan- kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Dari penjelasan kedua pendapat tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan potensi pada dirinya.

Penelitian ini peneliti akan mengembangkan Buku ajar tematik yang berbasis soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skill), yang bertujuan menambah pengalaman siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya untuk meningkatkan ranah kognitif siswa, tetapi pengalaman yang diperolehnya secara langsung yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam segala aspek. Sebab pembelajaran HOTS ini dikembangkan untuk dapat meningkatkan berfikir siswa sehingga siswa dapat menggali pengalaman siswa dan menemukan bakat setiap individu. Selain itu masih jarang Buku Ajar sekarang yang menggunakan soal-soal HOTS, dikarenakan masih terbilang baru, oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengembangan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Latihan Soal-Soal Hots Pada Kelas V Di Mi Ma’arif Gendingan Tulungagung”.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

1. Masih jarang buku ajar tematik yang berbasis latihan soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skill)
2. Latihan soal-soal yang terlalu singkat yang terdapat pada buku ajar sekarang ini.
3. Masih sedikit pembelajaran dengan latihan soal HOTS yang terdapat pada buku ajar yang mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan saat ini?

#### **C. Rumusan Masalah.**

Penelitian ini mengembangkan buku ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) Tematik pada kelas IV di MI Karangrejo Boyolangu dan SDI Al-Badar.

1. Bagaimana pengembangan buku ajar Tematik berbasis latihan soal-soal HOTS ( Higher Older Thinking Skill)?
2. Bagaimana pengembangan materi dan latihan soal yang terdapat dalam buku ajar tematik Berbasis Soal-soal HOTS ?
3. Bagaimana keterkaitan isi buku ajar tematik berbasis pembelajaran HOTS terhadap konteks kehidupan lingkungan saat ini?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Pengembangan buku ajar yang dibuat peneliti ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru dan siswa sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas khususnya pada siswa kelas V MI AL MAARIF.

1. Untuk mengembangkan buku ajar Tematik berbasis soal-soal HOTS di kelas V MI MI AL MAARIF Gendingan.
2. Dapat mengembangkan materi yang terdapat pada buku ajar Tematik dengan Soal HOTS.
3. Dapat mengaitkan pengalaman nyata dalam kehidupan yang sedang terjadi dalam isi materi di dalam buku ajar Tematik berbasis soal HOTS.

#### **E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.**

Pada pengembangan produk buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS bertujua untuk meningkatkan berfikir siswa kelas V MI dengan soal-soal HOTS sehingga melatih cara berfikir siswa lebih inovatif, selain itu dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik, tujuan pembelajaran

HOTS tidak hanya menambah tingkat kognitif siswa tetapi juga menggali bakat atau keahlian pada setiap siswa karena pembelajaran HOTS ini memberikan materi isi yang dipelajarinya sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh siswa pada kehidupan nyata.

Perbedaan dengan buku ajar lain, produk ini lebih menekankan pada pembelajaran HOTS dengan soal-soal yang dipaparkan karena pada kurikulum 2013 ini pemerintah sudah memulai soal-soal HOTS pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD-SMA. Selain itu Buku Ajar yang telah ada masih sedikit dalam penerapan soal-soal HOTS.

#### **F. Manfaat Pengembangan.**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengharapkan adanya suatu manfaat yang dapat diberikan melalui pengembangan buku ajar Tematik Kelas V berbasis HOTS pada kelas V MI Karangrejo dan SDI Al-Badar.

1. Pada buku ajar tematik ini materi yang dipaparkan selalu mengaitka dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dari materi terdapat pada buku ini.
2. Tentunya buku ajar berupa tematik ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang selalu menerapkan pendekatan pembelajaran terbaru seperti saintifik, kontekstual learning dan kooperatov learning.
3. Buku ajar ini dilengkapi dengan soal-soal HOTS yang dapat melatih tingkat berfikir siswa dan dapat mengembangkan kompetensi siswa.
4. Penerapan pembelajaran HOTS ini tidak hanya mengembangkan tingkat kognitif siswa tetpi lebih meluas dalam menggali pengalaman-pengalaman

siswa dengan cara pembelajaran konkret atau nyata sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.

5. Materi yang ada dalam buku ajar ini dapat membawa pembelajaran secara nyata, sehingga siswa berfikir tidak hanya pada satu arah tetapi bisa mengaitkan satu persoalan ke persoalan lainnya, yang mana seperti konsep pada pembelajaran Tematik.

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan.**

Produk yang dihasilkan peneliti disini tentunya mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga produk ini dihasilkan sesuai dengan landasan yang kuat sehingga dapat menghasilkan produk yang relevan. Karakteristik pada produk pengembangan Buku Ajar Tematik berbasis soal-soal HOTS pada kelas IV, ada pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta penguatan soal-soal HOTS pada produk buku ini.

1. Pembelajaran tematik adalah perpaduan berbagai macam pelajaran dengan berpusat pada satu tema yang mencakup subtema didalamnya. Tematik integrative pembelajaran yang aktif perpaduan antara berbagai mata pelajaran yang mencakup kompetensi dasar (KD) dan indikator yang berkaitan yang diikat dalam satu kesatuan yaitu satu tema dengan beberapa macam subtema.<sup>11</sup>
2. Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014). Berfikir tingkat tinggi merupakan

---

<sup>11</sup> Ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 “*Konsep Pengembangan Kurikulum 2013*”. Lihat: Ketetapan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isuisu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti.<sup>12</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini, ada fokus pembahasan sesuai dengan judul penelitian sehingga tidak melebar dari variable penelitian yang sudah di tentukan pada pengembangan buku ajar tematik berbasis soal-soal HOTS pada kelas V. Pada judul tersebut penelitian ini membahas tentang buku ajar tematik yang telah dikembangkan oleh seorang peneliti sesuai dengan kurikulum 2013 yang berdasarkan soal-soal HOTS, sehingga akan meneliti bagaimana pengembangan buku ajar berbasis soal-soal HOTS ini dalam penerapannya di lapangan dan mengetahui perkembangan antusias siswa dalam memahami materi-materi yang ada dalam LKS, selain itu juga bagaimana siswa kelas V dalam memahami soal-soal HOTS, karena sebelumnya siswa menggunakan buku ajar yang belum menggunakan soal-soal HOTS. Sehingga peneliti membatasi variable yang akan diteliti sebagai berikut

1. Pengembangan buku ajar yang di kembangkan sesuai dengan KI dan KD yang telah ada, mengembang buku ajar yang berbedda dengan buku ajar sebelumnya, seperti menambahkan kekurangan yang ada dalam buku ajar sebelumnya .
2. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengaitkan materi satu ke materi yang lain karena pembelajaran tematik ini masuk pada pembeljaran kurikulum 2013, yang juga menggunakan menggunakan

---

<sup>12</sup> Achmad Fanani, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* Di Sekolah Dasar Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801

pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivistik seperti pendekatan saintifik, kooperatif, dan inquiri.

3. Pembelajaran HOTS pembelajaran yang mengedepankan tingkat berfikir siswa seperti berfikir analitis, kognitif, sehingga siswa dapat berfikir kritis dengan menyajikan materi serta soal-soal yang sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini dalam kehidupan nyata.